

## Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2019–2023

Ega Silvy Aries<sup>1</sup>, Mayada Marlina<sup>2</sup>, Nurul Khomzah<sup>3</sup>, Sisilia Feisha Maramis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

e-mail: [egaaviera78@gmail.com](mailto:egaaviera78@gmail.com)

### Abstrak

Studi mengkaji dampak ROA, ROE, dan EPS pada nilai saham PT Gajah Tunggal Tbk periode 2019–2023. Metodologi yang diterapkan mencakup multiple linear regression analysis, melalui pengujian hipotesis dilakukan melalui metode uji F dan uji t. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, ROE, dan EPS) Secara menyeluruh tidak menunjukkan pengaruh substantif terhadap valuasi efek, dengan bukti nilai probabilitas uji F 0,147 yang melampaui ambang signifikansi 0,05. Secara parsial (individu), ROA, ROE, dan EPS juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai saham, dengan masing-masing p-value sebesar 0,953, 0,242, dan 0,580. Secara individu (parsial), ROA, ROE, dan EPS juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, masing-masing dengan nilai p sebesar 0,953, 0,242, dan 0,580. Analisis normalitas memastikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi regresi. Temuan ini memberikan perspektif berharga bagi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terkait investasi dan strategi keuangan.

**Kata kunci:** *Harga Saham, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share*

### Abstract

Research explores the influence of financial metrics (ROA, ROE, EPS) on PT Gajah Tunggal's stock pricing during 2019-2023, employing multiple linear regression to systematically analyze the relationship between these performance indicators and stock valuation. Despite comprehensive examination using statistical testing methods, the study reveals no statistically significant correlation between the independent variables and stock prices, with the F-test probability of 0.147 exceeding the standard 0.05 significance threshold, suggesting that these financial metrics may not directly predict or explain stock price movements for this particular company during the specified period. Individually, ROA, ROE, and EPS also show no significant effect on stock prices, with p-values of 0.953, 0.242, and 0.580, respectively. The normality test confirms that the data follows a normal distribution, meeting the assumptions necessary for regression analysis. These results offer valuable insights for investors and corporate management in shaping investment and financial strategies.

**Keywords :** *Stock Price, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share*

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, perusahaan ialah badan usaha didirikan dengan tujuan utama untuk memproduksi produk atau menyediakan jasa bagi pasar. Tujuan lebih lanjut adalah untuk menambah nilai perusahaan, dengan fokus pada peningkatan kinerja keuangannya. Laba ini kemudian didistribusikan kepada para pemegang saham perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Nurita, 2022). Seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia, jumlah perusahaan yang berminat untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pun semakin bertambah. Perusahaan yang sudah dikenal publik harus memantau dengan saksama semua fluktuasi harga saham, berapa pun besarnya. Pentingnya harga saham yang lebih tinggi terletak pada kemampuannya untuk menambah daya tarik perusahaan bagi calon investor, sehingga mendorong investasi modal.

Salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam kerangka pasar modal yang lebih luas, saham telah menjadi pilihan investasi yang populer bagi kalangan individu atau investor. Beberapa faktor yang menyebabkan populernya investasi saham karena saham menawarkan likuiditas yang tinggi, sehingga investor dapat mengakses modal investasinya dengan mudah. Selain itu, berinvestasi pada perusahaan yang masuk ke indeks LQ45 sering dianggap pendekatan investasi yang baik di bursa efek (Saputro, 2019). Sebelum mengambil tindakan investasi, investor dihibau untuk mempertimbangkan secara matang variabel-variabel yang dapat memengaruhi harga saham guna mengurangi risiko investasi. Keseimbangan dinamis yang dihasilkan dari pembeli dan penjual yang saling bertukar saham, dengan ekspektasi mereka terhadap profitabilitas perusahaan yang bertindak sebagai faktor utama merupakan pengertian harga saham (Saputro, 2019). Menurut (Sabrina & Purbawati, 2020) harga saham ialah pertimbangan utama yang perlu diperhatikan para investor. Komponen utama dalam menentukan keberhasilan keseluruhan perusahaan adalah harga saham, dimana berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai nilai intrinsiknya. Harga yang lebih tinggi menunjukkan nilai yang dianggap lebih tinggi juga, harga saham bersifat dinamis dimana selalu mengalami pergerakan naik dan turun. Harga saham dibentuk oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Return on Assets dan Earnings Per Share digunakan sebagai variabel independen dalam studi ini untuk menentukan bagaimana keduanya mempengaruhi harga saham.

ROA, ROE dan EPS sering digunakan sebagai indikator utama dalam penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pendekatan analisis rasio, terutama yang menitikberatkan pada profitabilitas, menjadi metode populer untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan. Rasio profitabilitas ini berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mengindikasikan produktivitas korporasi dalam membangkitkan keuntungan berdasarkan total kekayaan yang dimilikinya. Sementara itu, EPS mengukur bagian laba yang diperuntukkan bagi setiap pemegang saham (Musfiro & Yuniati, 2020).-

Investor memanfaatkan ROA untuk melakukan penilaian berapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia. Peningkatan margin laba umumnya menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurita pada tahun 2022 menjelaskan bahwa ROA secara positif mempengaruhi harga saham, dan efek ini pengaruhnya signifikan secara parsial kepada harga saham. Temuan serupa dihasilkan oleh Yuyun Andrianingsih dan M. Rimawan pada tahun 2023 dalam penelitian mereka juga mendukung penelitian ini, temuan penelitian ini secara jelas menunjukkan adanya korelasi substansial antara harga saham PT. Malindo Feedmilk, Tbk dengan ROA, EPS, dan ROE. Penelitian menghasilkan temuan yang diperkuat oleh hasil research yang dilakukan oleh Syachrul Ramdani pada Tahun 2024 yang menunjukkan EPS dan ROE merupakan dua faktor yang memengaruhi harga saham.

PT Gajah Tunggal Tbk berdiri tahun 1951 dimana awalnya berkonsentrasi pada pembuatan ban sepeda. PT Gajah Tunggal Tbk telah berkembang sehingga melahirkan perusahaan yang memiliki pengaruh besar di pasar internasional. Selain dua fasilitas tambahan yaitu pabrik kain ban dan pabrik SBR (Styrene Butadiene Rubber) perusahaan ini juga memiliki pabrik yang dikhususkan untuk produksi ban dan ban dalam. Produk-produknya mematuhi berbagai standar kualitas internasional, termasuk SNI, DOT, E-mark, dan sertifikasi dari berbagai negara. Meskipun menghadapi persaingan yang semakin ketat dari banyaknya pesaing dari berbagai negara PT Gajah Tunggal Tbk mampu menjadi produsen ban terkemuka di Indonesia dan terus mendominasi pangsa pasar di beberapa segmen, termasuk ban sepeda motor IRC, ban serong untuk bus dan truk (Hidayati, 2021)

Berdasarkan penjelasan, penelitian ini mengusung judul " Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2019–2023." Penelitian ini terbatas pada analisis fundamental untuk mengevaluasi dampak ROA, ROE dan EPS kepada harga saham. melalui meninjau *annual report* secara mendalam, investor dapat memahami hubungan antara potensi risiko investasi dan peluang keuntungan yang dapat diperoleh. Riset ini bertujuan mengeksplorasi keterkaitan empiris antara profitabilitas aset (ROA), profitabilitas modal (ROE) dan laba per lembar saham (EPS) dengan valuasi sekuritas Gajah Tunggal Tbk sepanjang periode 2019–2023

## Harga Saham

Sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membuktikan kepemilikan atau keterlibatan dalam suatu bisnis disebut harga saham. Harga saham berfluktuasi dalam aktivitas perdagangan atau pasar sekunder. Penawaran dan permintaan saham menentukan harga saham. Hal dominan yang memengaruhi perubahan harga saham di pasar ialah kapasitas organisasi untuk menghasilkan laba. Ketika sebuah bisnis menghasilkan banyak uang, ia memiliki lebih banyak peluang untuk membayar dividen nominal yang besar. Minat investor untuk membeli saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh unsur ini. Harga saham di bursa saham secara alami akan naik sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan saham. Menurut (Hervita Nenobais et al., 2022) harga saham terdiri dari tiga kategori yaitu :

1. Harga Nominal, nilai dasar tertera pada setiap saham, sebagaimana di putuskan oleh perusahaan yang menerbitkannya, dikenal sebagai harga nominal. Nilai ini memiliki peran krusial karena menjadi acuan utama dalam menentukan besaran keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham.
2. Harga Perdana, harga pertama kali diperdagangkan di bursa saham dikenal sebagai harga perdana. Perusahaan yang baru saja go public (IPO) dan penjamin emisi sering kali memutuskan harga ini. Harga saham aktual dapat berbeda dari harga nominal yang tercantum pada sertifikat saham karena dinamika pasar, terutama permintaan yang kuat.
3. Harga pasar merepresentasikan nilai jual saham sesungguhnya, yang ditentukan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran dari para investor di pasar sekunder. Tidak seperti penawaran umum perdana (IPO) di mana perusahaan penerbit dan penjamin emisi terlibat secara langsung, transaksi pasar sekunder hanya terjadi antara investor. Harga ini berfungsi sebagai indikator utama nilai pasar perusahaan saat ini karena terbatasnya daya tawar investor individu dengan perusahaan penerbit. Harga penutupan harian, yang disebarakan melalui berbagai media, digunakan sebagai titik acuan untuk harga pembukaan hari perdagangan berikutnya.

## Return On Assets (ROA)

(Hervita Nenobais et al., 2022) menulis bahwa salah satu rasio finansial penting yang menawarkan informasi penting tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari basis asetnya adalah ROA. Dengan menganalisis ROA, bisnis dapat mengevaluasi profitabilitas masing-masing unit dalam organisasi berdasarkan aset yang digunakan oleh masing-masing unit. ROA berfungsi sebagai alat yang berharga untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis di industrinya (Saputra, 2022). Sedangkan menurut (Fachri et al., 2021) ROA ialah rasio financial yang menentukan laba yang dihasilkan oleh aset perusahaan dalam kaitannya dengan nilai totalnya.—[ROA yang lebih besar nilainya menandakan bahwa bisnis lebih efektif dalam menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan laba atas investasi.

Indikator utama keberhasilan suatu bisnis adalah (ROA). Rasio ini secara luas dianggap sebagai rasio profitabilitas terpenting dalam analisis keuangan karena kemampuannya untuk mengukur secara efektif seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Istilah aset mencakup semua modal yang dikendalikan perusahaan. Modal ini bisa diperoleh melalui dana perusahaan sendiri atau dengan memanfaatkan pendanaan eksternal, yang kemudian diinvestasikan oleh perusahaan untuk memastikan keberlanjutan operasinya (Nurita, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Return On Equity (ROE)

Pada penilaian kinerja, naiknya ROE selalu diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, jika ROE-nya tinggi berarti modal perusahaan itu dikelola dengan baik, dan oleh karena itu para pemegang saham pun ikut mendapatkan keuntungan (Kusumawardani, 2023). ). Ada juga sebutan lain sebagai tingkat pengembalian atas kekayaan bersih. Laba bersih setelah pajak merupakan laba yang dihitung. Salah satu cara untuk mengukur jumlah laba relatif terhadap modal pemilik adalah melalui laba atas ekuitas *Return on Equity*

(ROE). Jumlah kontribusi modal terhadap penghasilan laba bersih dijelaskan oleh rasio ini. Laba yang diperoleh melalui setiap investasi modal meningkat seiring dengan berjalannya waktu (C. P. Putri & Febryanti, 2024).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan Sukamulja (2019:103), EPS ialah indikator keuangan yang menggambarkan alokasi laba bersih perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. (Hervita Nenobais et al., 2022) juga menyebutkan bahwa EPS merupakan salah satu tolok ukur keuangan penting yang mencerminkan laba yang dapat dialokasikan pada tiap saham biasa yang beredar. Informasi ini sangat berguna bagi pihak eksternal untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilikinya. EPS dikalkulasi dengan cara membagi keuntungan bersih yang dialokasikan kepada pemegang instrumen kepemilikan dengan rata-rata kuantitas saham biasa yang diterbitkan dalam interval waktu tertentu. Tren kenaikan EPS yang konsisten menunjukkan pertumbuhan bisnis, peningkatan penjualan, dan perbaikan kinerja keuangan secara keseluruhan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### METODE

Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan orientasi pada pengukuran presisi yang akurat dan kerangka kerja yang terstruktur dengan jelas. Semua tahapan penelitian dipertimbangkan dan dijelaskan secara mendalam sebelum data dikumpulkan atau dianalisis (Suharsimi, 2010). Penelitian ini adalah PT Gajah Tunggal Tbk, dengan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2019–2023 sebagai sampel. Studi ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan pihak ke dua untuk tujuan penelitian mereka sendiri tetapi dapat dimanfaatkan dalam penelitian lain. Dengan kata lain, peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data ini. Verifikasi hipotesis direalisasikan menggunakan prosedur Uji-T dan Uji-F. Dalam analisis tersebut, ROA, ROE dan EPS berperan sebagai variabel bebas. sedangkan nilai saham menjadi variabel terikat. Operasional Variabel Penelitian dalam kajian ini adalah disajikan dalam tabel 1 yaitu :

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Keterangan
Variabel Independen	1. <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Earning Per Share</i> (EPS)
Variabel Dependen	Harga Saham

Sumber Data. Peneliti (2025)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Tujuan dari normality test adalah untuk memastikan bahwa variabel bebas dan terikat regresi linier mengikuti pola distribusi normal. Penelitian ini menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menganalisa *normality*. Hasil analisa menggunakan bantuan dari perangkat lunak SPSS Versi 27 dapat diperhatikan pada Tabel 2 di yaitu:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	22,29956010	
Most Extreme Differences	Absolute	,193	
	Positive	,193	
	Negative	-,168	
Test Statistic		,193	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,816	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,806
		Upper Bound	,826

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Tabel 2 menampilkan *Kolmogorov-Smirnov Test*, analisis distribusi data melalui uji statistik *One Sample Test* mengungkapkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang melampaui ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat normal dan memenuhi kriteria diproses dalam tahap analisis lanjutan.

**Uji Multikolinearitas**

Dalam konteks analisis regresi, multikolinearitas merujuk pada interdependensi yang signifikan antarvariabel independen. Mengacu pada metode Ghozali, identifikasi gejala multikolinearitas dilakukan melalui evaluasi Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi, dengan kriteria VIF < 10,00 dan toleransi > 0,10 sebagai indikator tidak adanya korelasi bermasalah (Yuniawati et al., 2024). Temuan uji multikolinearitas yang dianalisis memakai SPSS Versi 27 divisualisasikan pada Tabel 3 dibawah :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	Constant	616,213	27,482		22,422	,028		
	ROA	2884,495	38875,585	,399	,074	,953	,000	2171,742
	ROE	-10455,832	4168,905	-3,326	-2,508	,242	,008	131,840
	EPS	5,075	6,551	3,854	,775	,580	,001	1854,552

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Variabel ROA mempunyai nilai toleransi 0,000 dan nilai VIF sebesar 2171,742, hal ini ditunjukkan pada Tabel 3. Untuk variabel ROE, nilai toleransinya adalah 0,008 dengan VIF 131,840, sedangkan variabel EPS memiliki nilai toleransi sebesar 0,001 dan VIF 1854,552. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan ROA, ROE, dan EPS punya nilai toleransi < 0,10 serta VIF > dari 10,00, sehingga terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas pada data yang diuji.

### Uji Heterokedasitas

*Heteroscedasticity test* bertujuan untuk memastikan bahwa varian dari residual dalam model regresi tidak berubah secara signifikan antar pengamatan. Fokus utama pengujian ini adalah pada tingkat signifikansi 2-tailed. Apabila nilai substantif dwi-ekor melebihi 0,05, maka tidak terdeteksi persoalan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika angka tersebut sama dengan atau < 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Tabel 4 berikut adalah hasil analisa heteroskedastisitas :

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,239	8,668		2,796	,219
	ROA	-11258,025	12260,995	-.22,028	-,918	,527
	ROE	-201,303	1314,834	-,905	-,153	,903
	EPS	2,076	2,066	22,276	1,005	,498

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Tabel 4 mengungkapkan bahwa nilai substansial variabel ROA adalah 0,527, variabel ROE 0,903, dan variabel EPS 0,498. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam data.

### Uji Autokorelasi

*Autocorrelation test* diterapkan dengan tujuan mengevaluasi apakah ada keterkaitan error kepada periode sekarang melalui error pada periode masa sebelumnya dalam model regresi linier. Keberadaan autokorelasi dapat diuji menggunakan metode *Run Test*, yang merupakan analisis statistik non-parametrik untuk menilai hubungan antar residual. Jika residual tidak berkaitan satu sama lain, maka pola residual dianggap acak. *Autocorrelation test* dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual dalam model sepenuhnya bersifat acak. Hasil analisa autokorelasi ditampilkan dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3,72005
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

a. Median

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Analisis Uji *Run Test* dalam Tabel 5 mengungkapkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,913, melampaui ambang batas 0,05. Mengacu pada kerangka interpretasi Ghazali (2021), hasil ini menunjukkan kekacakan dalam distribusi residual. Ketika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis nol diterima, mengindikasikan residual terjadi secara acak dan tidak terdapat autokorelasi bermasalah dalam model statistik.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Pengujian statistik F diimplementasikan untuk mengevaluasi akurasi model regresi dalam memprediksi nilai aktual. Merujuk Ghozali (2013), jika probabilitas di bawah 0,05, maka nilai (X) secara simultan memengaruhi nilai (Y). Pengujian dilaksanakan dengan metode F-test melalui prosedur spesifik:

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146321,422	3	48773,807	24,651	,147 <sup>b</sup>
	Residual	1978,578	1	1978,578		
	Total	148300,000	4			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Berdasar pada analisa F-test, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,147, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Penelitian mencakup variabel produktivitas aset dan imbal hasil ekuitas, dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak memberikan dampak substansial terhadap nilai saham.

### 2. Uji T

Uji statistik T diterapkan menilai apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individu. Berdasarkan panduan Ghozali (2021), kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: Ho diterima jika p-value diatas 0,05 ; Ha diterima jika p-value dibawah 0,05

**Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	616,213	27,482		22,422	,028
	ROA	2884,495	38875,585	,399	,074	,953
	ROE	-10455,832	4168,905	-3,326	-2,508	,242
	EPS	5,075	6,551	3,854	,775	,580

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Hasil analisa memperlihatkan nilai substansial untuk ROA adalah 0,953, melebihi nilai 0,05, dengan t hitung yaitu 0,074 yang berada di bawah nilai 12,70620. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) tidak diterima, dan hipotesis nol (Ho) diterima. Maka, ROA tidak memberikan pengaruh substansial terhadap nilai saham PT Gajah Tunggal Tbk selama periode 2019–2023.

Selanjutnya, uji untuk ROE menunjukkan tingkat substansial sebesar 0,242, yang melebihi 0,05, dengan t hitung -2,508, juga < 12,70620. Hasil pengujian menunjukkan penolakan hipotesis alternatif. Maka kesimpulan bahwa ROE tidak memengaruhi harga saham secara signifikan dalam periode yang sama.

Analisis EPS menghasilkan nilai signifikansi 0,580, yang > 0,05, dan t-statistik 0,775, yang < 12,70620. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (Ha) ditampik, sementara hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham PT Gajah Tunggal Tbk selama periode 2019-2023.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk pengukuran kemampuan model menggambarkan perubahan variabel penelitian. menggambarkan perubahan dinamika variasi pada variabel terikat. Rentang nilai koefisien dalam model statistik determinasi berada antara 0 hingga 1, dengan nilai mendekati batas atas menunjukkan kapasitas variabel bebas dengan kemampuan lebih baik dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 <sup>a</sup>	,987	,947	44,481

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber Data. Data Diolah (2025)

Temuan Tabel 8, adjusted R-squared dari koefisien determinasi bernilai 0,947. Hal ini menampilkan bahwa ROA, ROE, dan EPS memberikan kontribusi sebesar 94,7% terhadap perubahan harga saham PT Gajah Tunggal Tbk selama periode 2019–2023. Sisanya, yaitu 5,3%, dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model.

### SIMPULAN

Temuan mengungkapkan tidak adanya korelasi signifikan antara metrik keuangan dan pergerakan harga saham di PT Gajah Tunggal Tbk. Hal ini terbukti melalui probabilitas uji F sebesar 0,147, yang melampaui batas signifikansi 0,05. Secara individual, masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 (ROA: 0,953; ROE: 0,242; EPS: 0,580), mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji normalitas mengonfirmasi distribusi normal data dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,200. Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengungkapkan bahwa variabel independen menjelaskan 94,7% variasi harga saham, dengan 5,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Temuan ini memberi informasi bagi para investor dan pengelola perusahaan, menggarisbawahi bahwa meskipun ROA, ROE, dan EPS merupakan indikator utama kinerja keuangan, terdapat faktor lain yang berpotensi lebih memengaruhi nilai saham PT Gajah Tunggal Tbk. Oleh karena itu, disarankan agar para investor memperhitungkan faktor tambahan dalam analisis investasi mereka, dan penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor lain yang memengaruhi fluktuasi nilai saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & ... (2021). ... (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA)(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies ...*, 2(1), 34–47.
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Hidayati, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Gajah Tunggal Tbk. *UG Jurnal*, 15(5), 1–8. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/4616>
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1705–1718.
- Nurita, E. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 227–234. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.620>
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

- Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2019-2021. *DIJEFA: Dinasti Internasional Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Prasetya, S. A., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020–2022). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4487-4498.
- Rostini, R., Ismail, M., Bakri, R. M. S., Goeliling, A., & Iriani, N. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 63-75.
- Tiara, I. P., Nadhiroh, U., & Zamzam, N. A. N. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT. KIMIA FARMA TBK PERIODE 2015-2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 454-472.
- Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 20-35.
- Widodo, A., & Febriana, H. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt Semen Indonesia Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 439-451.